Mohon Kesabaran

GP. SINDHUNATA, S.J.

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Melayani Gereja "Dibayar" 2M!

Secercah Cahaya dalam Gulita

Buruh dalam Kepungan Masalah

WASPADA TERHADAP KEMARAHAN

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 06 TAHUN KE-75, JUNI 2025
utusan.net

Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia
INDONESIA

UTUSAN
Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, SJ. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Risanto, SJ. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Widarti **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

Padupan Kencana	2
Pembaca Budiman	3
Katekese	5
Bejana	6
Kesaksian	8
Spiritualitas Kristiani	10
Latihan Rohani	12
Jalan Hati	13
Liturgi	14
Pewartaan	16
Kitab Suci	17
Benih Sabda	18
Sejarah Gereja	20
Psikologi	22
Literasi Keuangan	24
Menjadi Sehat	26
Pustaka	27
Parokipedia	28
Cermin	29
Pengalaman Doa	30
Hidup Bakti	31
Udar Rasa	32
Taruna	34
Seninjong	36
HaNa	39
Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (*file* tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI
1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer: Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta *copy* bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Cover: www.freepik.com

Majalah Utusan @majalahutusan 085729548877 utusan.net

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA
INNOVATE TO BE THE BEST

GALVASTEEL — YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA — GALVA PRO TOTAL roof

0274 897 046/048
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

Patriark Youssef Absi, pemimpin Gereja Katolik Melkit memberkati jenazah Paus Fransiskus.

Gereja Melkit, menjadi Gereja "di Tengah"

Heri Setyawan, SJ

Pengajar pada Fakultas Sastra
Universitas Sanata Dharma

Saat Misa Pemakaman Paus Fransiskus yang lalu (26 April 2025), suasana setelah Litani Semua Orang Kudus menjadi terasa berbeda. Perwakilan Gereja-Gereja Katolik Timur berdiri di samping peti jenazah Paus Fransiskus. Patriark Youssef Absi, seorang pemimpin Gereja Katolik Melkit, memimpin doa dalam bahasa Yunani dan Arab.

Peristiwa ini menjadi gambaran keragaman tradisi Gereja Katolik. Gereja-Gereja Katolik Timur berada dalam kesatuan penuh dengan Katolik Roma, tetapi dalam tata ibadahnya tetap mempertahankan ritus seturut tradisinya masing-masing. Patriark Youssef Absi, sebagai pemimpin Gereja Katolik Yunani Melkit berdoa sesuai dengan tradisi Gerejanya, menggunakan bahasa Yunani dan Arab.

Dalam tulisan di majalah ini edisi-edisi sebelumnya telah dibahas dua Gereja, yaitu Gereja Katolik Koptik dan Gereja Maronit. Pada kesempatan ini akan dibahas Gereja Katolik Yunani Melkit untuk memperlihatkan bahwa Gereja Melkit bertumbuh dalam situasi historis yang kompleks, terjadi persinggungan unsur budaya, teologi, dan sosial politik, baik antara tradisi Kristen Oriental dengan Kristen Barat, maupun antara Kekristenan dengan dunia Arab-Islam. Di dalam persinggungan tersebut, Gereja Melkit telah menjadi saksi sebagai Gereja yang berada "di tengah" sebagai jembatan penghubung.

Penyebutan nama Melkit

Umat Melkit berasal dari wilayah Timur Tengah di kota-kota Siria kuno, yaitu Antiokhia dan Damaskus yang menjadi Kristen segera setelah Yesus wafat. Saat ini, Gereja Melkit tersebar di Siria, Lebanon, negara-negara di Timur Tengah, serta banyak negara di berbagai belahan dunia.

Kata Melkit secara umum berakar dari kata Malko, bahasa Siria, berarti pendukung kaisar. Sebutan ini awalnya bermakna negatif karena pasca-Konsili Khalsedon (451) digunakan oleh kelompok monofisit untuk menyebut kelompok pengikut Khalsedon yang pandangannya juga didukung kaisar Bizantium.

Orang-orang Koptik di Mesir mengenakan sebutan ini untuk menyebut orang-orang Kristen yang setia kepada patriakh di Alexandria bernama Timotius III Salophakiolos (460-475) yang mendapat dukungan kaisar Bizantium. Sementara di Siria dan Mesopotamia Utara, sebutan ini juga digunakan untuk menunjuk pendukung Konsili Khalsedon yang menurut mereka didukung kaisar Bizantium (Koscielniak 2023:20).

Meskipun demikian, orang-orang yang disebut Melkit ini tidak berarti menjadi pendukung kebijakan kaisar Bizantium. Bila dilihat peran kaisar, pada masa itu kaisar Bizantium sedang berusaha menjadi pendukung "kebenaran Kristen" di wilayahnya untuk menjadikan wilayah Konstantinopel sebagai pusat Kekristenan setelah Roma.

Paul Haring

Dalam situasi seperti ini, para pendukung hasil Konsili Khalsedon hanya dikenal sebagai "pendukung kaisar" (Koscielniak 2023:20-22; Aidan 1992: 286). Peran kaisar ini terus terlihat pada masa Kaisar Justinianus I (527-565) ketika ia berusaha mengajak kelompok monofisit untuk menerima hasil Konsili Khalsedon. Dalam Konsili Konstantinopel II (553) yang menghadirkan berbagai kelompok Kristen, usaha untuk mewujudkan rekonsiliasi ini gagal.

Sebutan Melkit terus berkembang. Pada masa awal perkembangan Islam, sebutan Melkit dikenakan oleh orang Muslim untuk menyebut kelompok Kristen yang masuk dalam lingkaran budaya Yunani sebagai basis kebudayaan Kekaisaran Bizantium.

Hal ini makin kentara ketika pada abad ke-9, akhirnya kelompok yang disebut Melkit terbagi menjadi dua, yaitu Melkit Maximites yang akhirnya mengadopsi tradisi liturgi Bizantium dan Melkit Maronit yang mengikuti tradisi liturgi Siria (Koscielniak 2023:21). Perlahan, sebutan Melkit ini menjadi makin khusus bagi kelompok Kristen yang mengikuti tradisi liturgi di wilayah kekaisaran Bizantium.

Seturut persebaran Islam di wilayah ini, komunitas Gereja Melkit menunjukkan adaptasi yang besar. Di samping tetap mengikuti tradisi liturgi Bizantium, Melkit mengadopsi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Koscielniak 2023). Penggunaan dua bahasa ini juga makin membuatnya berbeda dengan komunitas Gereja lainnya. Sementara itu, para pemimpin Melkit harus menjadi negosiator di hadapan pemerintahan Islam untuk mendapatkan jaminan atas hak-haknya sebagai minoritas.

Tekanan yang berat sebagai minoritas di antara kaum minoritas terjadi pada masa Perang Salib dan setelahnya. Pada masa Perang Salib, Gereja Melkit kehilangan banyak pengikutnya akibat perang berkepanjangan. Sementara itu, ketika berada di bawah Ottoman, Gereja Melkit merasakan diri sebagai kelompok minoritas di antara kaum minoritas.

Ottoman yang menerapkan sistem *millet* (golongan religius), yaitu kebijakan untuk memberikan otonomi bagi kelompok religius, membuat Gereja Melkit kerap tidak dimasukkan dalam golongan religius ini.

Kelompok yang memiliki jumlah lebih dominan masuk dalam sistem *millet* yaitu Gereja Ortodoks Yunani dan Gereja Armenia (Sharkey 2017:126-127). Dalam situasi seperti ini, komunitas Gereja Melkit berusaha membangun relasi dan mencari perlindungan, yang akhirnya membuat relasi dengan Roma makin terbuka.

Relasi dengan Roma

Pascaskisma besar 1054, posisi komunitas Gereja Melkit sebagai Gereja yang mengikuti liturgi dan gagasan teologi Konstantinopel membuat relasi dengan paus renggang. Hal ini juga membuat Gereja Melkit makin terjepit. Namun, di bawah Ottoman yang mengembangkan sistem *millet*, sebagai minoritas di antara minoritas, Gereja Melkit bisa mengembangkan kemandiriannya. Salah satunya dalam membangun hubungan dengan kepausan.

Proses yang panjang akhirnya membuat Gereja Melkit yang lebih terbuka terhadap kebudayaan Barat menjadi dekat dengan para misionaris dari Katolik Roma yang datang ke wilayah Timur Tengah, khususnya di Damascus dan sekitarnya.

Puncaknya, tahun 1724, Kyrillos VI Tanas dipilih sebagai patriark Antiokhia, tetapi tidak disetujui Patriark Konstantinopel karena Kyrillos lebih mendukung kepausan di Roma. Patriark Konstantinopel mengangkat Silvester sebagai Patriark Antiokhia yang dipandang lebih Ortodoks (Koscielniak 2023:22-23).

Paus Benediktus XIII, pada tahun 1729 akhirnya menerima Gereja Melkit ke dalam kesatuan penuh ke dalam Gereja Katolik Roma. Sebutan Gereja Katolik Yunani Melkit pada akhirnya digunakan sepenuhnya bagi Gereja Katolik, sementara bagi Gereja Ortodoks dengan sebutan Gereja Ortodoks Yunani Antiokhia.

Hingga kini, Gereja Melkit terus memberi sumbangan bagi Gereja Katolik. Tahun 2024 lalu merupakan tahun Yubileum peringatan 300 tahun kesatuan Gereja Melkit dalam Gereja Katolik. Patriark Youssef Absi menyatakan dalam pembukaan peringatan Yubelium bahwa Gereja-gereja Antiokhia telah mengatasi semua momen kritis dan berhasil melestarikan iman Kristen serta senantiasa menjadi saksi untuk terus berbagi kekayaan Gereja. ●

Referensi

Koscielniak, Krzysztof. *Between Constantinople, the Papacy and the Caliphate: The Melkite Church in the Islamicate World, 634–969*. **New York: Routledge, 2023.**

Nichols, Aidan. *Rome and the Eastern Churches.* **San Francisco: Ignatius Press, 1992.**

Sharkey, Heather J. *A History of Muslims, Christians, and Jews in the Middle East.* **Cambridge: Cambridge University Press, 2017.**

VaticanNews, "Melkite Church to Mark 300 Years of Union with Rome with Jubilee Year", 12 July 2023, tersedia di Melkite Church to mark 300 years of union with Rome with Jubilee Year - Vatican News.